

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Idiom adalah satuan ujaran yang maknanya tidak bisa “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal (Chaer 2003:296). Selanjutnya menurut Kridalaksana (2008:90) dalam kamus linguistik, idiom adalah kontruksi yang maknanya tidak sama dengan gabungan makna anggota-anggotanya. Sebagai contoh idiom dalam Bahasa Indonesia, ‘besar mulut’ yang bukan berarti mulut yang ukurannya besar, namun artinya seseorang yang suka membual. Contoh lainnya adalah ‘rendah hati’ yang memiliki makna tidak angkuh.

Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku*. Syouzo (1991:216) menyatakan bahwa *kanyouku* adalah:

慣用句：二つ以上の言葉が結びついて、特別の意味をあらわすようになったもの。

Kanyouku: Futatsu ijyou no kotoba ga musubitsuite, tokubetsu no imi wo arawasu youni natta mono.

‘Idiom adalah dua atau lebih kosakata yang berkaitan, yang menggambarkan arti yang spesial.’

Berikut ini beberapa contoh yang dikemukakan oleh Syouzo (1991:216):

(1) 顎で使う。

Ago de tsukau.

‘Menggunakan dagu.’

(2) 足が出る。

Ashi ga deru.

‘Kaki keluar.’

(3) 骨を折る。

Hone wo oru.

‘Melipat tulang.’

Kanyouku pada contoh (1) 顎で使う *ago de tsukau* ‘menggunakan dagu’ memiliki makna *kanyouku* yaitu memerintah atau mengarahkan dengan sombong yang maknanya tidak dapat diubah. Apabila diartikan secara leksikal kata-perkata, 顎 *ago* artinya ‘dagu’, dan 使う *tsukau* artinya ‘menggunakan’. Jika diperhatikan maka akan terlihat perbedaan yang jauh antara makna leksikal dan makna *kanyouku*. Begitu juga dengan contoh (2) 足が出る *ashi ga deru* ‘kaki keluar’ memiliki arti, yaitu melebihi anggaran, dan contoh (3) 骨を折る *hone wo oru* ‘melipat tulang’ memiliki arti yaitu bekerja keras atau sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *kanyouku* ‘idiom’ adalah satuan ujaran yang mempunyai makna tersendiri yang berbeda dari setiap unsur kata pembentuknya dan makna tersebut tidak dapat diartikan baik secara leksikal maupun gramatikal dari unsur pembentuknya.

Dalam penggunaan *kanyouku* untuk menyatakan isi pikiran, orang Jepang sering menggunakannya sehingga sudah menjadi hal lumrah dan sering muncul dalam percakapan sehari-hari. Selain itu *kanyouku* sendiri juga banyak ditemukan dalam cerpen, novel, komik, buku cerita, majalah, dan tulisan-tulisan berbahasa Jepang lainnya. *Kanyouku* juga merupakan ungkapan yang menarik untuk dipelajari, karena melalui penggunaan *kanyouku* orang Jepang dapat mengungkapkan sesuatu tanpa harus menyinggung perasaan orang lain.

Menurut Kurashina (2008:3) idiom dalam Bahasa Jepang banyak merujuk pada anggota badan, hewan, warna, dan lain sebagainya. Masyarakat Jepang sangat menghormati perasaan lawan bicaranya, sehingga muncullah idiom dalam bahasa Jepang yang menggunakan kata *ki* (気) ‘perasaan’. Oleh karena itu,

peneliti merasa tertarik untuk membahas makna idiom yang berhubungan dengan perasaan.

Peneliti menggunakan novel sebagai sumber data karena novel merupakan media yang cukup banyak digunakan oleh pembelajar bahasa Jepang untuk meningkatkan kemampuan dalam berbahasa Jepang. Penelitian ini menggunakan novel karya Ibuki Yuki yaitu *Kaze Machi No Hito* (2011), *Shijukunichi No Reshipi* (2011), dan *Middo Naito Basu* (2016). Novel ini dipilih sebagai sumber data karena banyaknya data yang menggunakan kata *ki* (気) yang bermakna idiom. Selain itu, dikutip pada situs www.booksfromjapan.jp Ibuki Yuki terpilih menjadi pemenang *Poplar Publishing Prize for Fiction, Special Award* untuk novel *Kaze Machi No Hito*, kemudian novel *Shijukunichi No Reshipi* menjadi *bestseller* dan dibuat miniseri untuk televisi dan film. Novel berikutnya *Middo Naito Basu* dinominasikan untuk Yamamoto Shugoro Prize dan Naoki Prize, sehingga peneliti tertarik untuk menjadikan novel ini sebagai sumber untuk pengumpulan data.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membagi permasalahan menjadi yaitu :

1. Bagaimanakah klasifikasi *kanyouku* berdasarkan jenis makna yang menggunakan kata *ki* (気) pada novel karya Ibuki Yuki?
2. Bagaimanakah makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気) pada novel karya Ibuki Yuki?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terfokus pada masalah yang ada dan tidak meluas jauh, maka penelitian hanya membatasi masalah yang berhubungan dengan pengklasifikasian dan makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気) pada novel karya Ibuki Yuki. Pengklasifikasian dan makna berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Inoue Muneo.

Sumber data pada penelitian ini seperti yang telah dikemukakan di atas, novel *Kaze Machi No Hito*, *Shijukunichi No Reshipi*, dan *Middo Naito Basu* karya Ibuki Yuki. Batasan sumber data ini dilakukan agar tidak terjadi kesamaan sumber data atau bahan dengan penelitian lain dan untuk menghindari terjadinya plagiarisme.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, agar hasil yang didapati lebih terarah serta mempunyai tujuan dan manfaat yang jelas, maka seperti yang telah dijabarkan pada rumusan masalah di atas, pada penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana klasifikasi *kanyouku* berdasarkan jenis makna yang menggunakan kata *ki* (気) pada novel karya Ibuki Yuki.
2. Mengetahui bagaimana makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ki* (気) pada novel karya Ibuki Yuki

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah.

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah sumbangsih ilmu pengetahuan tentang ilmu linguistik bahasa Jepang, khususnya dalam ilmu semantik mengenai klasifikasi dan makna idiom, sehingga dapat mempermudah penggunaannya dalam kalimat maupun percakapan bahasa Jepang.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun tambahan bahan informasi bagi pembaca maupun calon peneliti yang ingin membahas mengenai klasifikasi dan hubungan makna leksikal dan idiomatik pada idiom

1.6 Metode Penelitian

Agar hasil penelitian mendapatkan hasil yang baik, tentunya harus menggunakan suatu metode yang baik pula. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan hitungan dan salah satu ciri penelitian kualitatif adalah bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan bukanlah berupa angka-angka, melainkan berupa kata-kata atau gambaran mengenai sesuatu secara deskriptif agar peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat-sifat serta gambaran data melalui pemilihan data yang dilakukan pada tahap pemilihan data setelah data terkumpul. Ada tiga tahap yang harus dilalui dalam melaksanakan suatu penelitian, yaitu mengumpulkan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan menggunakan metode simak. Metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tertulis (Mahsun, 2005:90). Metode simak diwujudkan dengan teknik dasar dan lanjutan.

Teknik selanjutnya yaitu teknik simak bebas libat cakap dan catat. Peneliti tidak dilibatkan dalam pembentukan dan pemunculan calon data dan hanya mengamati *kanyoku* yang terdapat dalam sumber data. Data dalam skripsi ini adalah kalimat yang terdapat idiom menggunakan *ki* (気) di dalamnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kaze Machi No Hito*, *Shijukunichi No Reshipi*, dan *Middo Naito Basu* karya Ibuki Yuki. Setiap data yang diperoleh dari sumber data diteliti dan disimak satu persatu, selanjutnya mencatat semua data yang sudah dikumpulkan.

1.6.2 Tahap Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Analisis data merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 1993:8).

Metode yang dapat digunakan dalam tahap analisis data ini adalah metode padan ortografis yang mempunyai teknik dasar yaitu teknik yang diterapkan sebelum teknik lanjutan digunakan. Teknik lanjutan tersebut adalah teknik pilah unsur penentu atau teknik PUP. Metode padan adalah metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur dari luar bahasa (Djajasudarma, 2006:66). Metode padan ortografis adalah metode yang alat penentunya adalah tulisan

(Djajasudarma, 2006:66). Teknik pilah unsur penentu adalah teknik analisis data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Sudaryanto, 1993:21). Metode ini digunakan dalam penelitian ini karena peneliti dalam menganalisis data terikat pada konteks tulisan yang terdapat dalam novel karya Ibuki Yuki.

Tahap analisis data dimulai dengan mencari makna lesikal dari masing-masing kata dengan menggunakan kamus Kenji Matsuura. Kemudian, untuk mengetahui makna idiomatikalnya dilihat dalam kamus idiom karya Inoue Muneo. Tahap akhir untuk analisis data adalah mengklasifikasikan makna idiomatikal dari idiom tersebut berdasarkan teori Muneo.

1.6.3 Tahap Penyajian Hasil Data

Metode yang digunakan dalam penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode informal. Penyajian hasil analisis secara informal, yaitu dengan menggunakan kata-kata biasa (Kesuma, 2007:71). Rumus atau kaidah yang disampaikan dengan kata-kata biasa yaitu kata-kata yang mudah dipahami. Hasil dari pengumpulan data dan analisis data ini akan dijelaskan secara rinci dengan kata-kata yang diuraikan dalam penelitian ini.

1.7 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari tahu apakah sudah ada peneliti yang telah membahas permasalahan yang akan diteliti. Setelah melakukan tinjauan pustaka lebih lanjut, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *kanyouku*, namun penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti tidak sama dengan yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Berikut adalah beberapa judul skripsi yang peneliti temukan yang telah membahas mengenai *kanyoku*.

Penelitian oleh Wulansari (2011) dalam skripsinya yang berjudul Makna *Kanyoku* “*Ashi*” Yang Terdapat Pada Buku *Sanseidou Kanyoku Benran*. Kesimpulan penelitian yang dilakukan Wulandari adalah ada tiga *kanyoku* yang menyatakan indra, perasaan, atau emosi. 3 data yang menyatakan tubuh, sifat, dan tingkah laku. Ada 8 data yang menyatakan kedudukan, gerak, dan tindakan. 2 data yang menyatakan kondisi, tingkatan, dan nilai. Empat data yang menyatakan masyarakat, kedudukan, dan kehidupan. Terdapat satu data yang tidak termasuk kelompok makna menurut Inoue yaitu *ashi wo fumiireru* yang menyatakan berani masuk dalam keadaan yang berbahaya. Adapun gaya bahasa yang dipakai yaitu gaya bahasa metonimi terdapat dalam sebelas data, gaya bahasa metafora terdapat dalam delapan data, dan gaya bahasa sinekdoke terdapat dalam dua data. Perbedaan skripsi Wulandari dengan penelitian ini terdapat pada objek dan sumber data. Persamaan penelitian ini adalah teori yang dipakai sama.

Penelitian oleh Novianti (2011) dalam skripsinya yang berjudul Analisis Makna *Kanyoku* Yang Menggunakan Kanji *Ki* Dalam Novel *Kitchen*. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Novianti adalah makna *ki* memiliki makna denotasi yaitu nafas, udara atau atmosfer tetapi memiliki banyak arti secara konotasi yaitu perasaan, perhatian, kesadaran, kondisi. Terdapat tujuh data yang berasosiasi positif dan tiga data berasosiasi negatif. Perbedaan penelitian ini adalah teori yang dipakai dan sumber data, sedangkan persamaannya adalah terletak pada objek.

Penelitian oleh Nelasari (2013) dalam skripsinya yang berjudul *Kanyouku* ‘Idiom’ Bahasa Jepang Dalam Buku Cerita *Tarokko*, Hana Karya Akutagawa Ryunosuke, Tinjauan Semantik. Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Nelasari yaitu, terdapat 38 *kanyouku* yang termasuk dalam kelompok *doushi kanyouku*, 2 *keiyoushi kanyouku*, dan 6 *meishi kanyouku*. Serta terdapat 16 data yang menyatakan makna perasaan, emosi dan indera, 4 data yang menyatakan makna sifat, watak, dan perilaku. 15 data yang menyatakan makna perbuatan, aksi, dan tindakan, 11 data yang menyatakan makna keadaan, derajat, atau nilai. Persamaan dari penelitian ini adalah pada teori dalam pengklasifikasian idiom, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada objek dan sumbernya.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari empat bab. Pada bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan. Pada bab II merupakan kerangka teori yang terdiri dari semantik, makna leksikal, makna idiomatikal, *kanyouku*, definisi *kanyouku*, klasifikasi *kanyouku*, dan makna *ki* (気). Pada bab III merupakan analisis data. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif. Bab IV merupakan bab kesimpulan. Bab ini berupa kesimpulan penelitian.